

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Saat ini, para pelaku ekonomi sedang dilanda masalah yang berasal dari sektor lingkungan, akibatnya perusahaan dituntut untuk berperilaku etis serta bertanggungjawab atas lingkungan sekitarnya. Berbagai pihak merasa penyebab utama dari kerusakan lingkungan ini disebabkan oleh kebijakan serta strategi pembangunan dari perusahaan yang tidak ramah lingkungan, pembangunan nasional yang terjadi sekarang ini lebih mementingkan pencapaian laba/profit tanpa memikirkan tentang dampak yang akan diakibatkan di masa depan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Cara yang bisa dilakukan untuk menjaga lingkungan tersebut adalah dengan menerapkan konsep ekonomi hijau/berkelanjutan terus dilakukan oleh pemerintah, begitupun pada sektor perbankan.

Bank dan lingkungan, keduanya memiliki makna berbeda, namun saling berhubungan dalam tanggung jawab sosial. Dilihat dari segi kepentingannya yang sama yakni *sustainability*, perlu adanya komitmen untuk bersama-sama mencapai kepentingan dan tujuan tersebut dengan menggabungkan aspek-aspek yang termasuk dalam manajemen lingkungan dan sosial. Kemudian, aspek tersebut akan dimuat serta dijelaskan secara rinci dalam suatu laporan keuangan perbankan dengan menggunakan konsep *Green Accounting*.

*Green Accounting* diartikan sebagai suatu seni pencatatan yang berisi proses mengidentifikasi, mengukur, menilai, serta mengungkapkan berbagai biaya yang

berkaitan dengan kegiatan suatu perusahaan dan saling berhubungan dengan lingkungannya (ANIELA, 2012). Konsep ini bisa dikatakan sebagai fungsi Internal bagi perusahaan yang memuat suatu sistem informasi lingkungan sekitarnya, hal ini akan menguatkan perusahaan terhadap pengaturan biaya pemeliharaan lingkungan serta manfaatnya, dan juga meningkatkan efektivitas serta efisiensi kegiatan pemeliharaan lingkungan berdasarkan keputusan yang ditetapkan. Adapun fungsi Eksternal dari *Green Accounting* ini adalah mengungkapkan hasil yang dilakukan dengan pengukuran secara kuantitatif dan merupakan hasil dari suatu kegiatan yang saling berhubungan dengan pemeliharaan lingkungannya. Melalui fungsi eksternal ini yang dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan *stakeholder*, yakni investor, konsumen hingga masyarakat umum.

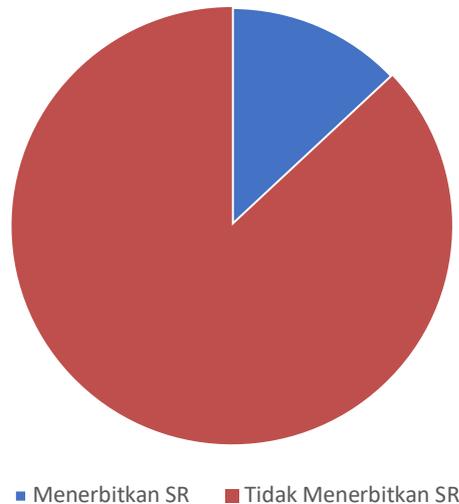
Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 merupakan lembaga keuangan yang menjalankan aktifitas usahanya berdasarkan hukum syariah/sesuai dengan prinsip Islam. BUS, saat ini tidak hanya fokus pada pelaporan transaksi keuangannya, tetapi juga perlu membuat pelaporan informasi mengenai kebijakan dan sasaran lingkungan yang tergabung dalam biaya-biaya lingkungan, serta program yang akan dijalankan dengan memperhatikan risiko lingkungan. Dengan demikian, BUS dituntut untuk menerbitkan *Sustainability Report* atau Laporan Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan konsep Akuntansi Hijau (*green accounting*). Kebijakan ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.8/21/PBI/2006, surat edaran Bank Indonesia No.8/22/DPbS, serta pada POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik.

Hal ini diperlukan untuk mengetahui seberapa efisien kinerja dari suatu perusahaan terhadap pemeliharaan sosial maupun lingkungannya sekitar perusahaan, juga memungkinkan investor dalam informasi peningkatan keuntungan dan laba perusahaan, sehingga investor lebih percaya pada perusahaan yakni perbankan. Berdasarkan data dan grafik dibawah baru beberapa Bank Umum Syariah saja yang menerapkannya.

**Tabel 1.1.**  
**Daftar Bank Umum Syariah yang terdaftar**  
**di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2021**

No	Nama Bank	Data yang diperlukan	
		<i>Annual Report</i>	<i>Sustainability Report</i>
1.	Bank Aceh Syariah	√	√
2.	BPD NTB Syariah	√	√
3.	Bank Muamalat	√	√
4.	Bank Victoria Syariah	X	X
5.	Bank BRISyariah	X	X
6.	Bank Jabar Banten Syariah	√	X
7.	Bank BNI Syariah	X	X
8.	Bank Syariah Mandiri	X	X
9.	Bank Mega Syariah	X	X
10.	Bank Panin Syariah	X	√
11.	Bank Syariah Bukopin	√	√
12.	Bank BCA Syariah	√	√
13.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	X	X
14.	Bank Aladin Syariah	√	X
15.	Bank Syariah Indonesia	X	X

### INFOGRAFIK



**Gambar 1.1.**  
**Grafik Jumlah BUS Penerbit *Sustainability Report* (Akhir Tahun 2016)**  
 (Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Berdasarkan gambar tersebut, kita dapat melihat bagaimana LJK dan emiten melakukan penerbitan *Sustainability Report* atau Laporan Keberlanjutan. Ternyata memang masih kurangnya LJK dan emiten yang menerapkan serta melaporkannya dan kebijakan ini bisa dikatakan hanya bersifat sukarela saja, sehingga membuat perbankan tidak memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan tersebut. Padahal secara aturan sudah jelas dan jika lembaga keuangan bisa lebih peka pada pembuatan laporan keberlanjutan tersebut akan banyak membantu *stakeholder* untuk memberikan informasi mengenai efisiensi kinerja perusahaan pada lingkungannya. Entitas keuangan juga dapat menciptakan suatu peluang yang besar untuk lebih tumbuh dan maju kearah perusahaan yang mendukung keberkelanjutan, sesuai dengan arah kebijakan perekonomian Indonesia.

Beragam faktor dapat mendasari bank khususnya sektor perbankan syariah untuk menerapkan konsep *Green Accounting*, dengan alasan regulasi perbankan,

mempertahankan reputasi, tuntutan *stakeholder*, serta isu konsep ekonomi pembangunan berkelanjutan. Namun demikian bukti empiris tentang praktik *Green Accounting* pada Bank Umum Syariah masih terbatas, terutama pelaksanaannya di negara-negara berkembang masih belum berjalan secara optimal dan hanya bersifat formalitas yang akhirnya bersifat sukarela perusahaan saja.

Selain itu, dilakukannya penelitian ini adalah karena terdapat inkonsistensi dari hasil penelitian yang sudah ada, berikut merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan menjadi acuan dalam penelitian ini. Pada penelitian Tria Ratnasari, Dr. Arni Surwanti dan Dr. Firman Pribadi (2018), menunjukkan bahwa penerapan *Green Banking* berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas bank tersebut. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Tryas Chasbiandani, Nelyumna Rizal, dan Indra Satria (2019) bahwa penerapan *Green Accounting* pada perusahaan akan berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas serta kinerja kerja perusahaan dan pengukuran profitabilitas ini diukur dengan *ROE* dan *ROA*. Sejalan penelitian sebelumnya, Rini Lestari, Fara Aisy, Nurpleli dan Helliana (2019) juga mendapatkan hasil positif terhadap hasil penelitiannya mengenai penerapan *Green Accounting* pada perusahaan manufaktur dan mendapatkan hasil positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Akan tetapi, pada Diah Anggraini, Dwi Nita Aryani dan Irawan Budi Prasetyo (2020) penerapan *Green Banking* dengan menerbitkan *Green Accounting* atau *Sustainability Report* tidak berpengaruh secara signifikan pada tingkat profitabilitas bank tersebut, Adapun penelitian lain yang mendukung pernyataan tersebut yakni pada penelitian Rezha Nia Ade Putri Edy (2020) bahwasanya penerapan *Green*

*Accounting* akan berpengaruh jika adanya aktivitas sosial yang mendukung perusahaan agar dapat meningkatkan minat investor.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik dalam melakukan penelitian ini sebagai Tugas Akhir dengan judul **Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Keuangan terhadap Tingkat Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2021.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang tersebut, maka muncullah berbagai pertanyaan untuk mendukung pemecahan masalah penelitian. Untuk itu, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan praktik *Green Accounting* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK?
2. Bagaimana pengaruh penerapan *Green Accounting* yang diukur dengan *green banking* terhadap tingkat profitabilitas (*Return On Asset*) Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK ?
3. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat profitabilitas (*Return On Asset*) pada Bank Umum Syariah yang menerapkan *Green Accounting* ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setelah terbentuknya suatu rumusan masalah, maka perlu untuk dilakukan pengidentifikasian terhadap penelitian ini sebagai solusi untuk mendapatkan hasil akhir penelitian. Berikut merupakan tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Mengetahui perkembangan penerapan *Green Accounting* pada perbankan syariah yang terdaftar di OJK.

2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan *Green Accounting* diukur dengan analisis *green banking* pada Bank Umum Syariah, ditinjau dari aspek profitabilitas bank tersebut, dengan dihitung menggunakan *Return On Asset*.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat profitabilitas yang dihitung dengan *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah yang menerapkan *Green Accounting*.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan menghasilkan karya ilmiah yang bisa memberikan informasi yang bermanfaat bagi berbagai kalangan, baik bagi kepentingan pengembangan program bagi akademis maupun bagi praktisi.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sebagai bahan informasi lebih lanjut mengenai penerapan *Green Accounting* terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK.

##### **2. Manfaat Praktisi**

###### **a. Bagi Akademis**

Manfaat yang diberikan bagi para akademisi adalah dapat memberikan wawasan juga pengetahuan lebih lanjut bagi peneliti terhadap pengaplikasian pekerjaan tersebut, mengetahui seperti apa pengaruh baik serta buruknya dari penerapan *Green Accounting* dalam pengungkapan laporan keuangan sebagai tanggung jawab sosial dan lingkungan di sektor perbankan, khususnya pada perbankan syariah.

**b. Bagi Instansi Perbankan Syariah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan peranan kepada pihak bank untuk memaksimalkan tanggung jawabnya dalam pelaporan keuangan dengan menerapkan konsep akuntansi hijau (*green accounting*) sehingga dapat diketahui dengan jelas bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas bank dan kinerja keuangan oleh para *stakeholder*.

**c. Bagi Masyarakat Umum**

Dapat memberikan tambahan ilmu serta bahan informasi lebih lanjut guna menjelaskan pengaruh lingkungan terhadap kinerja keuangan pada pengungkapan pelaporan keuangan perbankan syariah sebagai tanggung jawabnya pada lingkungan sekitar.

